



**Davar: Jurnal Teologi**

ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print)

Vol. 3, No. 1 (2022): 65-81

<http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>

---

## **KEKUATAN DI BALIK KELEMAHAN MENURUT II KORINTUS 12:10**

**Yohana<sup>1</sup>, Mihardo Saputro<sup>2</sup>, Nurmina Zai<sup>3</sup>**

<sup>456</sup>STT Sangkakala Jakarta

yohana4696@gmail.com, msaputro79@gmail.com, minazai1311@gmail.com

### **Abstract**

God equips every human being with different potentials, which are called divine potentials. Problems sometimes make a person weak both mentally and in faith. One of the factors causing this to happen is a lack of intimacy with God, and Satan takes advantage of the situation. Weaknesses and strengths that exist can cause a conflict so that it can make a person a positive or negative person in terms of words, actions and perspectives. The method used is descriptive qualitative with a literature study approach to II Corinthians 12:10. The application of strength behind weakness according to II Corinthians 12:10 is: the right response, surrendering completely to God and acting with God's power.

Keywords: Strengths, Weaknesses, Corinthians

### **Abstrak**

Allah melengkapi setiap manusia dengan potensi yang berbeda-beda, yang disebut dengan potensi Ilahi. Masalah kadang membuat seseorang menjadi lemah baik secara mental maupun iman. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah kurang adanya kedekatan dengan Tuhan, dan Iblis menggunakan situasi tersebut. Kelemahan maupun kekuatan yang ada dapat menimbulkan suatu pertentangan sehingga dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang positif atau negatif dalam hal perkataan, perbuatan maupun cara pandangnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur terhadap II Korintus 12:10. Penerapan kekuatan di balik kelemahan menurut II Korintus 12:10 adalah: respon yang benar, berserah sepenuhnya kepada Tuhan dan bertindak dengan kuasa Allah.

Kata kunci: Kekuatan, Kelemahan, Korintus

### **Pendahuluan**

Allah melengkapi setiap manusia dengan potensi yang berbeda-beda, yang disebut dengan potensi Ilahi. Kekeliruan yang kadang terjadi adalah manusia tidak menyadari potensi yang telah Allah berikan sejak semula dalam hidupnya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam diri seseorang juga terdapat juga kelemahan-kelemahan.

Kelemahan-kelemahan itu dapat menjadi pemicu dalam diri seseorang ketika meresponi suatu permasalahan yang sedang terjadi.

Masalah kadang membuat seseorang menjadi lemah baik secara mental maupun iman. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah kurang adanya kedekatan dengan Tuhan, dan Iblis menggunakan situasi tersebut seperti yang dikatakan oleh Joy Meyer:

Iblis menggunakan peristiwa dan situasi negatif dari hidup kita untuk memuramkan (depresi) kita. Definisi kamus dari kata “depresi” ialah “merendahkan semangat: menyedihkan”. Menurut kamus webster, sesuatu yang depresi itu “tenggelam di bawah daerah sekitarnya: berongga” *depresi* berarti menenggelamkan, menekan ke bawah atau menahan di bawah permukaan tanah.<sup>1</sup>

Dengan demikian, setiap orang perlu dekat dengan Tuhan sehingga memiliki kekuatan untuk dapat bertahan menghadapi permasalahan yang sedang terjadi. Warren W Wiersbe berkata dalam bukunya “Dewasa Di Dalam Kristus” menulis: Perlu dipahami oleh orang percaya “pencobaan dapat merupakan ujian yang berasal dari Allah, atau merupakan godaan yang berasal dari iblis dan didorong oleh tabiat kita yang telah jatuh ke dalam dosa.”<sup>2</sup>

Seorang yang tidak mengerti dengan benar terhadap apa yang sedang dialaminya, dapat membawa kepada pemikiran yang salah tentang kebenaran firman Allah serta dapat menimbulkan tindakan yang salah. Dalam bukunya “Pikiran Adalah Medan Perang”, Joyce Meyer berkata “ketika roh-roh membelenggu pikiran dan menyerang saya, saya tak dapat mempercayai banyak hal”.<sup>3</sup> Roh-roh jahat seringkali mempengaruhi pikiran manusia untuk berpikir negatif sehingga tidak dapat berpikir dengan benar.

Hikmat Tuhan memampukan seseorang untuk berpikir dengan benar tentang kelemahan yang dimiliki, dan melihat rencana Allah dibaliknya. Sikap dalam menghadapi kelemahan sangat penting, karena sikap yang positif memberikan kontribusi yang besar dan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan.

Fokus utama yang penting untuk diperhatikan dalam menghadapi kelemahan adalah mengizinkan kuasa Allah terlibat didalamnya, yaitu kuasa yang diberikan oleh-Nya untuk menaklukkan segala kelemahan. Larry Lea dalam buku *Senjata Peperangan*

---

<sup>1</sup> Joyce Meyer, *Pikiran Adalah Medan Perang*, Cet-8. (Jakarta: Immanuel, 2009), 50.

<sup>2</sup> Warren W Wiersbe, *Dewasa Di Dalam Kristus* (Jakarta: Kalam Hidup, 1999), 33.

<sup>3</sup> Meyer, *Pikiran Adalah Medan Perang*.

mengutip Efesus 6:10 “...kuat di dalam Tuhan dan di dalam kekuatan kuasa-Nya”,<sup>4</sup> Kebenaran firman Tuhan jelas mengatakan bahwa kekuatan sesungguhnya ialah bagaimana orang percaya hidup didalam Tuhan dan pengenalan yang benar terhadap Tuhan yang menjadi sumber kekuatan bagi hidupnya.

Kelemahan maupun kekuatan yang ada dapat menimbulkan suatu pertentangan sehingga dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang positif atau negatif dalam hal perkataan, perbuatan maupun cara pandangnya.

Beberapa pandangan agama-agama tentang kekuatan di balik kelemahan, yaitu: Islam, Hindu dan Kristen.

Agama Islam. Terdapat suatu ungkapan yang mengatakan bahwa “ketika Allah memberikan kekurangan pada seseorang, maka dapat dipastikan bahwa pada saat yang bersamaan Ia pun menganugerahkan kelebihan pada orang tersebut. Dikatakan bahwa Allah selalu memberikan kelebihan dibalik kekurangan dan Allah akan selalu memberikan kekuatan dibalik kelemahan.<sup>5</sup> Pada dasarnya kelebihan dan kelemahan tidak saling menguasai, namun saling melengkapi karena Allah selalu memberikan kekuatan dibalik kelemahan dan Allah selalu memberikan kelebihan dibalik kekurangan.<sup>6</sup>

Agama Hindu. Para penganut melakukan penyembahan dalam bermacam-macam bentuk patung, serta meyakini bahwa ada kekuatan-kekuatan yang masuk ke dalam patung-patung yang mereka buat sehingga merekapun menyembahnya.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi kekuatan bagi mereka adalah ketika mereka menyembah patung tersebut yaitu mereka yang memiliki keyakinan atau yang beragama Hindu.

Agama Kristen. Suatu peristiwa yang terjadi pada bangsa Yahudi, ketika Ester menjadi ratu di Istana Susan (Persia). Ia memiliki tugas yang sangat besar yaitu membebaskan hak bangsa Yahudi, dan Ester sendiri merupakan seseorang yang berkebangsaan Yahudi juga.<sup>8</sup> Sebelum ia melakukan sebuah tindakan pada puncak

---

<sup>4</sup> Larry Lea, *Senjata Peperangan Anda* (Jakarta: Immanuel, 1991), 103.

<sup>5</sup> Kustiana Mara, *Kata Motivasi-Renungan Islami Yang Menyejukkan Hati* (Jakarta: Kustiana, 2019), 22.

<sup>6</sup> Zakiyah Darojah, *Happy Moms-Catatan Perjalanan Menjemput Kebahagiaan*, Cet-1. (Jogya: Stiletto Indie Bppk, 2017), 124.

<sup>7</sup> Mahdi Rizqullah, *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Suber-Sumber Yang Otentik* (Jakarta: Oisth Press, 2017), 113.

<sup>8</sup> J. Sodlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab I AYub - Maleakhi*, ed. Sastro Soedirjo, Cet-1. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1967), 178.

tanggung jawabnya untuk menolong bangsa Yahudi, Ester melakukan puasa bersama seluruh bangsa Yahudi dan dayang-dayang yang ada bersamanya. Sesungguhnya Ester sendiri memiliki sebuah rasa takut ketika hendak melakukan tugas tersebut.

Atas apa yang telah mereka lakukan, Tuhan turut bertindak didalamnya sebab mereka telah menunjukkan sikap merendahkan diri dihadapan Tuhan dan menunjukkan bahwa mereka memiliki suatu kelemahan terlebih Ester. Dari peristiwa yang dialami oleh Ester dan bangsa Yahudi dengan kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki, sesungguhnya mereka tidak memiliki kekuasaan untuk bertindak lebih jauh. Tetapi atas kekuatan dan pertolongan Tuhan, maka apa yang menjadi rencana Ester membuahkan hasil yang baik, demikian tertulis dalam 1 Petrus 5:6.

Ulangan 8:18 *“TUHAN yang memberikan kekuatan kepada umat-Nya untuk memperoleh kekayaan. Tuhan telah menggenapi apa yang telah Ia janjikan kepada umat-Nya sejak semula”*. Kata kekuatan dalam bahasa Ibrani adalah *kôach - kôach* artinya *kemampuan*.<sup>9</sup> Tuhan memberi kemampuan kepada umat-Nya untuk memperoleh suatu kekayaan, termasuk kekayaan dalam segi hikmat. Hikmat yang dimiliki oleh orang percaya memampukannya dalam berpikir dengan baik untuk mengambil sebuah keputusan ketika menghadapi suatu kelemahan atau keterbatasan dalam dirinya. Hikmat yang dimiliki membawa kekuatan bagi dirinya (1 Raja-Raja 3:12; 4:29; Yesaya 33:6; Daniel 2:21, 23). Bahkan pada kenyataannya adalah Allah sendiri telah memberikan bantuan kepada Yehuda dan Yerusalem yaitu orang-orang percaya.<sup>10</sup>

2 Tawarikh 16:9 *“Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia. Dalam hal ini engkau telah berlaku bodoh, oleh sebab itu mulai sekarang ini engkau akan mengalami peperangan.”* Terdapat sebuah ungkapan pada ayat ini yang menyatakan suatu makna bahwa *‘Tuhan melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh-sungguh terhadap Dia’*. Ayat ini dapat dilihat dengan jelas bahwa Tuhan memperhatikan bagaimana perilaku manusia terhadap diri-Nya, Ia sendiri akan membuat perbedaan-perbedaan pada orang yang bersungguh-sungguh terhadap-Nya. Kata *‘kekuatan’* disini dalam bahasa Ibrani *châzaq - khaw-zak* yang artinya adalah

---

<sup>9</sup> James Strong, “Dictionaries of Hebrew and Greek Words Taken from Strong’s Concordance” (E-Sword, n.d.).

<sup>10</sup> Jamieson, Fausset and Brown Commentary, A Commnetary, Critical and Explanatory, on the Old and New Testament” (Rick Meyer.), Ulangan 8:18.

“*memperkuat atau menahan*”.<sup>11</sup> Artinya Tuhan melimpahkan kuasa-Nya kepada orang percaya untuk memperkuat atau menahan beban yang akan diterima. Sebuah kekuatan yang Tuhan limpahkan memampukan tiap-tiap orang percaya dapat bertindak dengan kuasa-Nya. Allah memperhatikan kelemahan-kelemahan orang percaya yang setia kepada-Nya, dalam hal ini Allah tidak membiarkan orang-orang-Nya menanggung penderitaan yang ada, tetapi Allah memberikan kekuatan untuk menopang dan menolong orang-orang yang setia mengabdikan kepada-Nya.<sup>12</sup>

Ayub 36:1 *Ketahuilah, Allah itu perkasa, namun tidak memandang hina apapun, Ia perkasa dalam kekuatan akal budi.* Kekuatan akal budi yang sesungguhnya terletak pada diri Allah, dan itu merupakan kekuatan yang tidak terbantahkan. Suatu kapasitas yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk mengetahui banyak hal, baik itu tentang Allah maupun tentang manusia itu sendiri. Kekuatan Allah memberikan suatu dorongan kepada setiap orang percaya, dimana dalam kehidupannya mereka akan mengalami hal-hal yang sulit untuk dihadapi. Tetapi kekuatan akal budi itu sendiri akan membawa orang tersebut pada suatu tingkat atau kapasitas yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Allah sendiri dalam kekuatan yang dimiliki yaitu kebesaran-Nya, Ia tidak menindas maupun meremehkan ciptaan-Nya.<sup>13</sup> Ada suatu sikap yang diajarkan Allah kepada manusia terlebih kepada orang percaya, bahwa akal budi yang diberikan-Nya tidak untuk menjatuhkan orang lain, melainkan hal tersebut harus digunakan dengan disertai sikap kebijaksanaan pada diri masing-masing, agar hal tersebut tidak menjadi sia-sia belaka. Ada banyak hal yang harus dipertimbangkan ketika hendak melakukan segala sesuatu, dengan kekuatan akal budi tersebut seseorang dapat berpikir dengan benar mengenai apa yang akan menjadi keputusan baginya.

Bahkan dikatakan juga bahwa Allah memiliki hikmat yang sempurna dalam mengatur urusannya.<sup>14</sup> Demikian juga hendaknya hal itu terjadi pada diri orang percaya, agar ia mampu mengatur apapun juga yang ada dalam dirinya terlebih mengenai mengatur ataupun mengelola akal budinya sebagai kekuatan bagi dirinya. Sebab dengan melakukan hal demikian merupakan bahwa seseorang belajar dari apa yang dilakukan oleh Allah.

---

<sup>11</sup> Strong, “Dictionaries of Hebrew and Greek Words Taken from Strong’s Concordance., H2388”

<sup>12</sup> Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2013), 2 Tawarikh 16:9.

<sup>13</sup> Albert Barnes, “Albert Barnes’ Notes on the Bible” (Rick Meyer, n.d.).Ayub 36:5.

<sup>14</sup> Ibid.

Dalam Roma 1:16 “*Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Kelemahan terbesar manusia adalah ketika hidupnya masih terikat dengan dosa. Dosa membuat manusia menjalani hidup dengan kesia-siaan.*

Kata kekuatan pada ayat ini disebut dalam bahasa Yunani *δύναμις* (*dunamis*) yang artinya adalah “*kemampuan*.”<sup>15</sup> Ada suatu kemampuan yang Allah berikan kepada orang percaya, yang menerima Injil sebagai suatu karya penebusan yang telah di kerjakan oleh Yesus. Dalam konteks ini rasul Paulus tidak malu mengakui kepercayaannya pada Injil bahkan pada pemberitaan Injil yang ia lakukan. Sekalipun ia sendiri banyak mengalami kelemahan dalam melakukan pemberitaan akan Injil yang ia percaya, namun ia memegang teguh keyakinannya akan kekuatan yang Allah berikan dalam dirinya, sebab Allah telah memberikan suatu kekuatan dalam baginya untuk melakukan pemberitaan Injil dari apa yang telah ia dengar tentang Allah.<sup>16</sup>

II Korintus 11:30 “*Jika aku harus bermegah, maka aku akan bermegah atas kelemahanku.* Rasul Paulus memberikan suatu gambaran kepada orang percaya melalui apa yang ia tulis dalam ayat ini, bahwasannya akan lebih baik ketika seseorang tidak bermegah karena kekuatan yang ia miliki, melainkan menjadi lebih baik baginya ketika ia bermegah atas kelemahan yang ada pada dirinya. Kesadaran diri akan kelemahan yang dimiliki akan membawa pada hal-hal yang mendatangkan perkenanan Tuhan pada orang-orang percaya. Sebab Tuhan membenci orang-orang yang congkak hatinya bahkan Tuhan akan membuat ia tercerai-berai (Lukas 1:51).

Suatu kebanggaan tersendiri bagi rasul Paulus ketika ia menunjukkan kelemahannya bukan kekuatannya, sebab dengan demikian ia membuktikan bahwa ia adalah rasul sejati.<sup>17</sup> Allah tidak menyukai orang-orang yang menganggap dirinya hebat, tidak memiliki kelemahan sama sekali. Sebaliknya Allah menaruh belas kasih kepada orang-orang yang menyadari kelemahan dalam dirinya, yang tidak memegahkan diri melainkan mengakui keterbatasan atau kelemahan yang ia miliki.

Filipi 4:13 “*Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.* Kepercayaan kepada Kristus yang menguatkan orang percaya, dan

---

<sup>15</sup> Strong, “Dictionaries of Hebrew and Greek Words Taken from Strong’s Concordance., G1410.

<sup>16</sup> John Wesley, Notes on the Bible., Roma 1:16.

<sup>17</sup> Rick Meyer, “Word Studies in the New Testament” (E-Sword, n.d.), 2 Korintus 11:30.

itu berlaku seorang Kristen sejati dimana dalam imannya ia tunduk kepada Kristus.<sup>18</sup> Dia yang memberi kekuatan artinya Kristus memperkuat seseorang untuk melakukan segala sesuatu<sup>19</sup> Allah menghapus segala kekhawatiran dalam diri orang percaya dan Dia memberikan apa yang menjadi kebutuhan orang tersebut yaitu kekuatan untuk menghadapi hal-hal yang akan dilakukan atau ditanggungnya. Ada hal yang dikerjakan dalam diri orang percaya, dimana kekuatan Kristus menjadi sumber sukacita dan damai baginya, juga Ia merupakan pemberi kemenangan atas kecemasan yang dialami oleh orang percaya.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas, maka sangat dibutuhkan pemahaman dan pengertian yang sesuai dengan Alkitab tentang kekuatan dalam kelemahan sehingga seseorang dapat bertindak secara benar baik dalam dalam pikiran, perkataan maupun tindakan sehingga tidak memberikan kesempatan kepada Iblis dalam situasi yang sedang dihadapi.

## **Metode**

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. "Metode penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan berdasarkan data berupa dokumen, buku-buku dan jurnal dan sumber lainnya"<sup>21</sup>. Penulis menggunakan metode analisis teks dalam menelaah bagian Alkitab yang berkaitan dengan pembahasan dalam artikel ini guna mendapatkan makna Alkitab yang utuh"<sup>22</sup>. Kajian ini menjelaskan tentang kekuatan di balik kelemahan menurut II Korintus 12:10.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dalam memahami makna tentang kekuatan di dalam kelemahan menurut II Korintus 12:10, maka perlu terlebih dahulu memahami ayat-ayat sebelumnya sehingga menjadi suatu pemahaman yang komprehensif.

Ayat 1, pengalaman rohani yang dialami rasul dan berkesan baginya di sepanjang pengalamannya menjadi orang Kristen yang merupakan suatu pernyataan yang Tuhan

---

<sup>18</sup> Rick Meyer, "The Cambridge Bible for Schools and Colleges" (E-Sword, n.d.).

<sup>19</sup>E.W.Bullinger, *The Companion Bible*" (Rick Meyer.), Filipi 4:13.

<sup>20</sup> Rick Meyer, "Summarized Bible" (E-Sword, n.d.), Filipi 4:13.

<sup>21</sup> Enggar Obja Yelica and Sabda Budiman Ntoro, "Kritik Terhadap Pandangan Post-Milenialisme," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2021): 1–9..

<sup>22</sup> Astrid Maryam Sabda, "Aplikasi Pemahaman Tentang Sifat Allah Dalam Pernyataan 'Allah Menyesal,'" *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2021): 90.

katakan tentang dirinya. Jadi maksud dari perkataannya *aku harus bermegah* merupakan kata yang mengawali untuk Paulus mengatakan hal-hal selanjutnya tentang apa yang diterimanya, yaitu sebuah duri di dalam tubuhnya. Supaya musuhnya jangan mencela dia mengenai kelemahannya. Jadi maksudnya bukanlah untuk memegahkan diri, melainkan tujuannya adalah untuk memegahkan kasih karunia Tuhan kepadanya.<sup>23</sup>

Ayat 2, Paulus menggunakan kalimat '*Seorang Kristen*'. Paulus menunjukkan keseganannya untuk berbicara tentang dirinya sendiri.<sup>24</sup> Donald C. Stamp mengatakan:

Paulus menyebut dirinya "seorang Kristen" (orang yang didalam Kristus) telah diangkat kesurga untuk menerima pernyataan, mengenai Injil Kristus dan kemuliaan yang tak terkatakan dari sorga disediakan bagi orang percaya (Roma 8:18; 2 Timotius 4:8).<sup>25</sup>

Tindakan yang dilakukan rasul Paulus merupakan sikap yang tidak membanggakan diri sendiri terhadap apa yang telah Tuhan lakukan padanya. Penglihatan dan wahyu yang Tuhan berikan tidak membuatnya menyombongkan diri, melainkan ia mengatakan bahwa tidak layak baginya untuk memegahkan diri.<sup>26</sup> Kerendahan hatinya muncul dari rasa sadar yang ia taruh pada dirinya sendiri, yang menunjukkan bahwa dia senang dan sama sekali tidak memikirkan perihal yang ia alami.<sup>27</sup>

Paulus Pada dasarnya adalah orang yang percaya diri, percaya pada bakat dan pencapaiannya dan ia adalah orang yang sangat ambisius. Ketika ia menjadi seorang Kristen, salah satu dosa yang menderanya adalah kesombongan. Secara khusus dia sangat suka pada panggilan untuk kerasulannya, dalam kesuksesannya sebagai seorang pengkhobah juga kedudukan yang dimiliki antara para rasul lainnya.<sup>28</sup>

Ayat 3, perkataan Paulus menunjukkan bahwa ia tidak bermaksud memegahkan dirinya dan seolah-olah ia berbicara tentang orang lain.<sup>29</sup> Pada kenyataan sebenarnya ia sedang membahas dirinya sendiri, namun ia tidak mengungkapkan yang sebenarnya dan ia berkata bahwa hanya Allah yang mengetahui siapa orang yang ia lihat dalam penglihatan tersebut.

---

<sup>23</sup> "Www.Sarapanpagi.Org/Penglihatan-Dan-Penyataan-Yg-Diterima-Paulus-2-Kor-12-1-10-Vt508.Html, D. 20 Desember 2020"

<sup>24</sup>Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu*, Cet-2. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982), 560.

<sup>25</sup> Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 2 Korintus 12:2.

<sup>26</sup> Matthew Henry, *Commentary on the Wjole Bible*" (Rick Mayer), 2 Korintus 12:2.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Albert Barnes, *Notes on the Bible.*, 2 Korintus 12:7.

<sup>29</sup> Ibid.

Ayat 4, mengungkapkan tempat dimana kemuliaan yang hilang di Eden itu diterima kembali oleh orang-orang Kristen (Lukas 23:43)'.<sup>30</sup>

Firdaus berasal dari bahasa Persia, yang berarti "kebun" didalam Perjanjian Baru (Lukas 23:4:3; Wahyu 2:7)... Firdaus bukanlah "kamar tunggu", melainkan tempat tinggal di dalam sorga yang mulia di hadapan Anak Allah (Wahyu 7:9-17; 22:1). Di Firdaus mereka menantikan tubuh kebangkitan, Sementara Paulus hidup di dunia ini, ia diberi kesempatan masuk sorga untuk melihat kemuliaan sorga dan mendengar perkataan yang tidak boleh diceritakannya kepada siapa pun. Penglihatan dan pernyataan yang ajaib itu sangat mempengaruhi serta mendorong dia dalam usahanya memberitakan Kristus yang tiada bandingnya itu di antara para pengikut Kristus di berbagai tempat.<sup>31</sup>

Ayat 5, Paulus mengagungkan apapun dari dirinya sendiri dalam keadaan dan kondisinya saat ini, itu seharusnya karena kelemahannya.<sup>32</sup> Ia direndahkan dihadapan Allah dan manusia karena kelemahan yang ia miliki. Bahkan rasul Paulus berkata bahwa dia tidak akan memuliakan diri sendiri, dan ia bersaksi bahwa ia tidak mencari kepentingan diri sendiri dalam hal ini.<sup>33</sup> Ia berkata bahwa tidak ada kepentingan yang dicari dan tujuan yang sesungguhnya adalah dia memuliakan Bapa.

Ayat 6, Paulus tidak ingin membanggakan sesuatu dan tidak ingin mengatakan hal-hal yang tidak mempunyai arti atau kosong. Perkataan rasul Paulus dalam ayat ini menjelaskan bahwa dirinya bukan orang bodoh yang harus bermegah ketika mengatakan sesuatu tentang kebenaran. Rasul Paulus mengatakan bahwa ia hanya berbicara tentang kebenaran. Tujuannya adalah: Yang pertama, agar musuh-musuhnya tidak mengira dan tidak berpikir jahat tentang dirinya. Yang kedua: Rasul Paulus menahan diri untuk berbicara lebih jauh tentang apa yang ia alami, agar teman-temannya tidak menganggapnya terlalu tinggi atau terlalu meninggikan diri.<sup>34</sup>

Ayat 7, Rasul Paulus menyadari penyebab diberikan duri dalam daging pada dirinya, atau disebut sebagai utusan iblis yang tujuannya untuk menggocoh dia, yaitu agar Paulus tidak meninggikan diri, untuk memastikan adanya roh kerendahan hati pada Paulus.<sup>35</sup> Rasul Paulus bukan hanya mengerti sifat dari duri tersebut, melainkan ia pun

---

<sup>30</sup> Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu*, 560.

<sup>31</sup> "www.Sarapanpagi.Org/Penglihatan-Dan-Pernyataan-Yg-Diterima-Paulus-2-Kor-12-1-10-Vt508.Html, D."

<sup>32</sup> John Gill, "John Gill's Exposition of the Entire Bible" (Franklin: E-Sword, n.d.), 2 Korintus 12:5.

<sup>33</sup> Rick Meyer, "Geneva Bible Translation Notes" (E-Sword, n.d.), 2 Korintus 12:5.

<sup>34</sup> Adam Clarke, *Commentary on the Bible* (Rick Meyer), 2 Korintus 12:6.

<sup>35</sup> Charles R. Swindoll, *Paulus Seorang Yang Penuh Kasih Karunia Dan Tegar* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2004), 137.

memahami alasan duri itu ada dalam dirinya, yaitu untuk memastikan adanya roh kerendahan hati. Kata *Duri* mengandung makna “kesakitan, kesukaran, penderitaan, penghinaan atau kelemahan fisik”.<sup>36</sup>

Ayat 8, kata *Berseru* dalam bahasa Ibrani *parakaleō - par-ak-al-eh'-o* artinya *memohon*.<sup>37</sup> Dengan memohon kepada Tuhan dalam doanya, rasul Paulus sangat berharap, agar Tuhan segera mengakhiri apa yang terjadi pada dirinya. *Mundur dari padaku*, pernyataan ini menjelaskan bahwa rasul Paulus telah memohon kepada Tuhan agar apa yang terjadi kepadanya secara berulang-ulang disingkirkan oleh Tuhan.<sup>38</sup> Suatu permohonan yang rasul Paulus minta kepada Tuhan menunjukkan bahwa ia sangat berharap agar apa yang dialami segera disingkirkan daripadanya.

Ayat 9, kalimat ‘*Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu*’ hal tersebut datang sebagai jawaban dari tiga kali permohonannya agar Tuhan menyingkirkan duri itu.<sup>39</sup> Ia menerima pesan itu dari Tuhan. Apa yang terjadi membuat rasul Paulus lemah. Tetapi yang menjadi kabar baiknya adalah Tuhan mencurahkan kekuatan-Nya kepada rasul Paulus,<sup>40</sup> sehingga ia dapat memikul apa yang telah terjadi dalam hidupnya. Kekuatan yang Tuhan berikan memampukan rasul Paulus dalam menerima kelemahan yang terjadi dengan sukacita.

Ayat 10, pernyataan yang diungkapkan rasul Paulus dalam ayat ini membawa pada sebuah pengertian yang dalam, dan ungkapan tersebut merupakan suatu kesadaran yang timbul dari diri Paulus terhadap apa yang di alaminya. Ia menyadari bahwa segala yang terjadi dalam dirinya merupakan campur tangan Allah. Pada ayat ini rasul Paulus menyebutkan kata “*lemah*”, kata tersebut mengandung sebuah ungkapan dari apa yang telah dia alami dan rasakan. Rasul Paulus mengungkapkan kata *lemah* karena ada sebuah duri atau suatu penyakit yang sangat menggangukannya. Bahkan ia merasa sangat tersiksa, sekalipun ia merupakan orang yang optimis.<sup>41</sup> Dalam kesakitan yang begitu hebat memaksanya untuk berseru kepada Allah agar dilepaskan dari duri tersebut.<sup>42</sup>

Dalam ayat ini rasul Paulus mengatakan dengan yakin akan kuasa Allah, sehingga kesukaran-kesukaran yang dialami menjadikan dia *senang* dan *rela*, karena hal itu

---

<sup>36</sup> Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 2 Korintus 12:7.

<sup>37</sup> Strong, “Dictionaries of Hebrew and Greek Words Taken from Strong’s Concordance”, G3870.

<sup>38</sup> Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu*, 561.

<sup>39</sup> Swindoll, *Paulus Seorang Yang Penuh Kasih Karunia Dan Tegar*, 139.

<sup>40</sup> Ibid, 140.

<sup>41</sup> Albert Fakhawer, “Tabloid Reformata Edisi 68,” *Yayasan Pelayanan Mdeia Antiokhia* (Jakarta, 2007), 28.

<sup>42</sup> Ibid.

memuliakan Allah.<sup>43</sup> Sekalipun dalam dirinya ia merasa lemah, tetapi kuasa Allah tidak pernah gagal dan tidak akan terkalahkan (Flp 4:11-13).<sup>44</sup>

Dari apa yang terjadi Paulus bukan hanya menahannya dengan sabar, tetapi ia juga senang ketika itu terjadi... Tuhan memberikan dukungan padanya melalui pemikirannya yang di perbaharui oleh Tuhan. Sehingga dengan apa yang dialami ia tetap bersukacita, dan sukacita itu tak terkatakan dan penuh kemuliaan.<sup>45</sup>

Yang terjadi pada rasul Paulus tidak membuat ia terpuruk dan lemah, melainkan ia senang, sebab Tuhan memberi kekuatan dan dukungan kepadanya melalui pembaharuan pikiran. Tujuan Allah memperbaharui pikiran Paulus adalah untuk mencegah timbulnya pemikiran-pemikiran yang pada diri Paulus, yang memicunya untuk berpikir yang tidak benar akan Allah. Tetapi melalui pembaharuan pikiran yang dilakukan Tuhan terhadap Paulus membuat dirinya tidak berpikiran buruk sama sekali terhadap apa yang terjadi. Ada sukacita yang tak terkatakan yang timbul dalam dirinya oleh karena Tuhan memberikan dukungan kepadanya untuk mampu bertahan dengan pikiran yang telah diperbaharui.

Sebelum ia mengungkapkan kata lemah, rasul Paulus sudah terlebih dahulu mengungkapkan kata *Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan*. Ungkapan ungkapan tersebut rasul Paulus ucapkan dengan kesadaran dari dalam hati, hal ini dapat dilihat dari respon yang ia berikan atas jawaban yang Allah berikan kepadanya ketika ia berseru kepada Tuhan.

Semangat dan nilai iman Paulus sangat luar biasa, karena pada ayat sebelumnya mengatakan bahwa rasul Paulus berseru sebanyak tiga kali (ayat 8), hingga pada akhirnya dia mengerti bahwa kasih karunia Allah cukup baginya (ayat 9). Rasul Paulus percaya bahwa ada pemeliharaan Allah dalam dirinya. Allah membuat ia kuat, bahkan dalam kelemahan sekalipun.

*Karena itu*, kalimat ini merupakan kata pengantar sebelum lanjut ke kalimat yang berikutnya. Kata tersebut sebagai kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan bagi apa yang akan disampaikan oleh rasul Paulus. Artinya rasul Paulus menjelaskan bahwa atas kasih karunia Allah kepada dirinya, membuat ia merasa senang dan rela dalam kelemahan yang terjadi pada dirinya. Sekalipun kelemahan menimpa dirinya, namun ia

---

<sup>43</sup> Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu*, 561.

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Adam Clarke, *Commentary on the Bible*, 2 Korintus 12:10.

tetap bersukacita karena ada pertolongan Tuhan atas dirinya. Oleh karena campur tangan Tuhan, dalam hal ini rasul Paulus tidak jatuh ke dalam dosa atau tidak menimbulkan dosa pada keadaan yang menimpanya.

*Aku senang*, kata ini menunjukkan bahwa rasul Paulus dengan sikap senang menjalani apa yang terjadi yaitu kelemahan yang melekat pada dirinya. Kata *Senang* memiliki arti *rasa puas dan lega*.<sup>46</sup> Jadi, apa yang di alami rasul Paulus tidak membuatnya menjadi kecewa akan kelemahan yang menimpanya, melainkan ada rasa puas yang ia rasakan atas sesuatu yang dialami. Hal tersebut tidak membuatnya menjadi kecewa.

*Kelemahan* dalam bahasa Yunani *astheneia - as-then'-i-ah* yang berarti *kesakitan*.<sup>47</sup> Kata sakit berarti berasa tidak nyaman ada bagian tubuh karena menderita sesuatu atau demam.<sup>48</sup> Sedangkan kata kesakitan memiliki arti yaitu terasa sakit atau menderita rasa sakit.<sup>49</sup> jadi selain rasa sakit yang di alami rasul Paulus, ia jua menderita sesuatu dan mengalami demam. Kata Kesakitan disini lebih merujuk kepada lemahnya kesehatan atau adanya suatu penyakit dalam jiwa.<sup>50</sup> Bukan hanya rasa sakit pada tubuh yang di alami rasul Paulus, melainkan ada sesuatu yang mempengaruhi jiwanya. Tetapi atas anugerah Tuhan rasul Paulus tetap bertahan pada apa yang telah menimpanya. Sesuatu yang tidak dapat ia tolak yaitu penyakit yang ada dalam tubuhnya, yang sering mengganggu dirinya dalam melakukan tugas pemberitaan Injil kebenaran.

Kata *Siksaan* disini dalam bahasa Yunani disebut *hubris-hoo'-bris* yang berarti *penghinaan*.<sup>51</sup> Dalam kelemahan yang dialami rasul Paulus ia banyak menerima penghinaan atau cacian dari orang-orang yang tidak menyukai pemberitaan yang dilakukannya. Sekalipun demikian, ia tetap menjalani apa yang Tuhan percayakan kepadanya dengan sungguh-sungguh.

Dari apa yang dialaminya, Rasul Paulus mengatakan bahwa ia bukan hanya menerimanya dengan sabar dan dengan hati yang baik, tetapi ia juga sangat menyukainya.<sup>52</sup> Yang membuat rasul Paulus sangat menyukai hal tersebut karena Ia ditopang oleh tangan ilahi, dan diperkuat oleh kuasa Kristus.<sup>53</sup> Selain ia dapat bertahan

---

<sup>46</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet-1. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 812.

<sup>47</sup> Strong, "Dictionaries of Hebrew and Greek Words Taken from Strong's Concordance., G769.

<sup>48</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 769.

<sup>49</sup> *Ibid*.

<sup>50</sup> "Thayer's Greek Definitions" (E-Sword, n.d.), G769.

<sup>51</sup> Strong, "Dictionaries of Hebrew and Greek Words Taken from Strong's Concordance., G5196.

<sup>52</sup> Meyer, "Geneva Bible Translation Notes., 2 Korintus 12:10.

<sup>53</sup> John Gill', *Exposition of the Entire Bible.*, 2 Korintus 12:10.

dalam keadaan yang menyimpannya, ia juga mampu menaklukkan setiap kesulitan yang diterimanya.<sup>54</sup> Ia tidak takut terhadap apapun yang menyimpannya demi kemuliaan Kristus.<sup>55</sup>

Kuat artinya kuasa Allah tak gagal dan tak terkalahkan (Filipi 4:11-13).<sup>56</sup> Dari setiap kata-kata yang dituliskan dalam ayat ini menunjukkan bahwa rasul Paulus sama sekali tidak memikirkan hal-hal yang telah menyimpannya, melainkan ia dengan senang dan rela ketika mengalami hal tersebut. Suatu hal yang begitu hebat dimana rasul Paulus seorang manusia biasa menikmati dan rela dengan senang hati menghadapi apa yang menjadi kesulitan dalam hidupnya. Tidak heran melalui hal tersebut rasul Paulus memperoleh kasih karunia yang besar dari Allah.

Keterbatasan dan ketidakberdayaan tidak membuat rasul Paulus menjadi patah semangat ataupun putus asa dalam melakukan tugasnya, keterbatasan tidak membuat ia lari dari tugas yang telah di embankan kepadanya, tetapi dengan apa yang menyimpannya membuat ia semakin giat melakukan segala hal yang menjadi tugas dan tanggung jawab terhadap dirinya. Sebab ia yakin dalam keadaan apapun Kristus akan selalu ada dalam dirinya dan memberi kekuatan kepadanya, sebab kuasa dari Kristus memampukannya dalam menghadapi segala yang terjadi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka makna kekuatan dalam kelemahan menurut II Korintus 12:1-10 dan penerapannya adalah:

### **Respon Yang Benar**

Respon yang diperlukan dalam diri seseorang ketika mengalami kelemahan adalah sikap rendah hati, tidak congkak, tidak egois ataupun mencari kepentingan diri sendiri. Ia memandang kepada Tuhan dan menyadari bahwa Tuhanlah sumber dan pemilik kehidupan bukan dirinya (Amsal 14:27). Menyadari bahwa dirinya adalah buatan tangan Allah, diciptakan di dalam Yesus Kristus untuk melakukan pekerjaan baik (Efesus 2:10).

---

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Robertson, "Robertson's Word Picture," ed. Rick Meyer (Franklin: E-Sword, n.d.), 2 Korintus 12:10.

<sup>56</sup> Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu*, 561.

Tindakan berfokus pada Tuhan dan bukan pada kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Ia menyerahkan segala sesuatunya kepada Tuhan, dengan demikian Tuhan juga akan selalu memberikan umat-Nya kekuatan di dalam menghadapi setiap persoalan (Flp. 4:13).

Kasih seseorang kepada Tuhan memampukan ia memberikan yang terbaik bagi Tuhan melalui kehidupannya. Rasul Paulus rela menerima segala yang terjadi dalam hidupnya tanpa menuntut hak apapun. Sikap yang diberikan rasul Paulus terhadap apa yang dialaminya mengajarkan bahwa di balik kelemahan yang dialami, Allah juga turut terlibat di dalamnya dengan memberikan kekuatan baik lewat hati, pikiran, atau cara berpikir yang telah Allah perbaharui. Sehingga dalam kelemahan yang di alami orang percaya tetap memuliakan Allah.

#### Berserah Sepenuhnya Kepada Tuhan

Perlu ada kepercayaan yang sungguh didalam Tuhan. Dalam Kecintaan kepada Tuhan harus menjadi kecintaan yang utama.<sup>57</sup> Sebab Ia akan mereformasi hidup orang yang bersandar kepada firman-Nya, bahkan dalam pemikiran maupun kehidupannya akan terus-menerus diperbaharui oleh Allah.”<sup>58</sup>

Seseorang yang memiliki sikap penyerahan total kepada Allah, ia akan sungguh-sungguh bertobat atas kejahatan yang telah dilakukan dan berpaling kepada Allah dengan segenap hati. Demikian yang dialami oleh rasul Paulus ketika ia menerima anugerah dari Tuhan melalui suatu perjumpaan ilahi, sehingga hal tersebut membawanya pada hidup yang baik. Bahkan rasul Paulus dipakai Allah untuk menggenapi hal-hal besar yang menjadi rencanya untuk umat manusia.

#### Bertindak Dengan Kuasa Allah

“Keyakinan akan memberanikan seseorang menerobos beragam tantangan bahkan kemustahilan dalam kehidupan.”<sup>59</sup> Kuasa Allah yang memampukan sesorang dalam bertindak, dan tidak akan menjadi sama lagi seperti semula. Dorongan dari Roh akan membuatnya bertindak dengan penuh keyakinan.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> “Tabloid Reformata,” *Yayasan Pelayanan Medea Antiokhia* (Jakarta, n.d.), 16.

<sup>58</sup> *Ibid*, 16.

<sup>59</sup> *Ibid*, 14.

<sup>60</sup> Oswald Chamber, *Pengabdianmu Bagi Kemuliaan-Nya*, Cet-2. (Jakarta: PT Duta Harapan Dunia, 2012).

Kekuasaan Allah dan prinsip yang mendasar terhadap kekuasaan-Nya memberikan pertahanan dan kekuasaan berdasarkan kuasa Allah. Gambaran lain yang perlu diperhatikan juga adalah dalam hal pelayanan, manusia harus melayani Allah karena ketaatan kepada kekuasaan-Nya. Dengan demikian apa yang dilakukan tidak menjadi sia-sia, sebab pelayanan yang dilakukan sesuai dengan prinsip Allah. Orang yang bertindak dengan kuasa Allah, sekalipun mengalami hambatan ia akan tetap melakukan hal-hal yang berdampak baik bagi orang lain. Sebab sekalipun mengalami hambatan, kuasa Allah akan memampukan orang tersebut untuk menembus segala hal yang menghalanginya. Tidak ada batasan dalam kuasa Allah terlebih bagi orang yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya.

## Rujukan

- Barnes, Albert. "Albert Barnes' Notes on the Bible." Rick Meyer, n.d.
- Baxter, J. Sodlow. *Menggali Isi Alkitab 1 AYub - Maleakhi*. Edited by Sastro Soedirjo. Cet-1. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1967.
- Budiman, Sabda dan Astrid Maryam Yvonny Nainupu. "Aplikasi Pemahaman Tentang Sifat Allah Dalam Pernyataan „Allah Menyesal“ Berdasarkan Yunus 3:10,.” *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 3, no. 1 (2021): 90.
- Chamber, Oswald. *Pengabdianmu Bagi Kemuliaan-Nya*. Cet-2. Jakarta: PT Duta Harapan Dunia, 2012.
- Clarke, Adam. "Commnetary on the Bible." Rick Meyer, n.d.
- Darajah, Zakiyah. *Happy Moms-Catatan Perjalanan Menjemput Kebahagiaan*. Cet-1. Jogja: Stiletto Indie Bppk, 2017.
- E.W.Bullinger. "The Companion Bible." Rick Meyer, n.d.
- Fakdawer, Albert. "Tabloid Reformata Edisi 68." *Yayasan Pelayanan Mdeia Antiokhia*. Jakarta, 2007.
- Gill, John. "John Gill's Exposition of the Entire Bible." Franklin: E-Sword, n.d.
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu*. Cet-2. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982.
- Henry, Matthew. "Commentary on the Wjole Bible." Rick Meyer, n.d.
- Jamieson, Fausset and Brown. "Jamieson, Fausset and Brown Commentary, A Commnetary, Critical and Explanatory, on the Old and New Testament." Rick

- Meyer, n.d.
- Lea, Larry. *Senjata Peperangan Anda*. Jakarta: Immanuel, 1991.
- Mara, Kustiana. *Kata Motivasi-Renungan Islami Yang Menyejukkan Hati*. Jakarta: Kustiana, 2019.
- Meyer, Joyce. *Pikiran Adalah Medan Perang*. Cet-8. Jakarta: Immanuel, 2009.
- Meyer, Rick. "Geneva Bible Translation Notes." E-Sword, n.d.
- . "Summarized Bible." E-Sword, n.d.
- . "The Cambridge Bible for Schools and Colleges." E-Sword, n.d.
- . "Word Studies in the New Testament." E-Sword, n.d.
- Rizquallah, Mahdi. *Biografi Rasullah: Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-Sumber Yang Otentik*. Jakarta: Oisth Press, 2017.
- Robertson. "Robertson's Word Picture." Edited by Rick Meyer. Franklin: E-Sword, n.d.
- Sabda, Astrid Maryam. "Aplikasi Pemahaman Tentang Sifat Allah Dalam Pernyataan 'Allah Menyesal.'" *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2021): 90.
- Stamps, Donald C. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Strong, James. "Dictionaries of Hebrew and Greek Words Taken from Strong's Concordance." E-Sword, n.d.
- Swindoll, Charles R. *Paulus Seorang Yang Penuh Kasih Karunia Dan Tegar*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2004.
- Wesley, John. "Notes on the Bible." Rick Meyer, n.d.
- Wiersbe, Warren W. *Dewasa Di Dalam Kristus*. Jakarta: Kalam Hidup, 1999.
- Yelica, Enggar Obja, and Sabda Budiman Ntoro. "Kritik Terhadap Pandangan Post-Milenialisme." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2021): 1–9.
- Yelica, Enggar Objantoro, and Sabda Budiman. "KRITIK TERHADAP PANDANGAN POST-MILENIALISME PENDAHULUAN Semua Orang Kristen Percaya Akan Kedatangan Tuhan Yesus Yang Kedua Kali Ke Dalam Dunia Ini . 1 Doktrin Mengenai Akhir Zaman Menjadi Salah Satu Pusat Dari Iman Sekaligus Memberikan Pengharapan Bagi Or." *Geneva: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2021): 1–9.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet-1. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- "Tabloid Reformata." *Yayasan Pelayanan Medea Antiokhia*. Jakarta, n.d.

“Thayer’s Greek Definitions.” E-Sword, n.d.

“Www.Sarapanpagi.Org/Penglihatan-Dan-Penyataan-Yg-Diterima-Paulus-2-Kor-12-1-10-Vt508.Html, D.”